

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Budaya Hindu di Bali khususnya di Kabupaten Badung memiliki tugas dan tanggung jawab bagi para wanita yang telah menikah untuk terlibat dalam tugas-tugas serta kegiatan adat, yang merupakan ciri khas dalam kehidupan wanita di Bali Sinthia dan Putra (2020). Komalasari (2017) menambahkan bahwa pelaksanaan tugas-tugas serta kegiatan adat keagamaan ini telah dilakukan secara turun temurun oleh wanita Bali sehingga tetap ajeg (lestari) sampai saat ini. Hal ini selaras dengan Suryani (2003) dalam buku Perempuan Bali Kini yang menjelaskan bahwa peran domestik seorang wanita di Bali biasanya lebih memiliki berbagai macam kegiatan dibandingkan dengan seorang wanita secara umum di Indonesia. Sinthia & Putra (2020) menyatakan bahwa adanya kegiatan dalam peran domestik yang wajib dilakukan wanita Bali sebagai makhluk sosial seperti berpartisipasi dalam kegiatan upacara adat serta dalam acara keagamaan, sering membatasi keterlibatan wanita karir dalam dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasih (2020) disebutkan bahwa para wanita yang telah menikah di Bali memiliki beberapa kesibukan yang dimiliki seperti kegiatan sosial serta kegiatan dalam adat istiadat. Meskipun memiliki kesibukan yang sangat padat wanita karir dengan peran ganda tersebut memilih tetap untuk bekerja dan tidak meninggalkan dunia kerja menurut Sinthia & Putra (2020). Sudarsani (2015) memaparkan partisipasi wanita dalam dunia kerja biasanya dilatarbelakangi oleh sosial ekonomi yang rendah dimana pendapatan

yang dihasilkan suami kurang dapat memenuhi kebutuhan sehingga wanita turut serta berkontribusi dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Namun Sinthia dan Putra (2020) menambahkan wanita yang memutuskan untuk bekerja tak hanya berawal dari tuntutan ekonomi keluarga saja, namun dapat juga sebagai bentuk aktualisasi diri. Hal ini di dukung juga dengan adanya peningkatan pada jenjang pendidikan yang ditempuh oleh wanita menjadikan salah satu faktor adanya peningkatan jumlah tenaga kerja wanita selain pemenuhan kebutuhan ekonomi semata (Nofianti, 2016).

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Bali Hani Yahya mengatakan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki memang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan perbandingan 78,95% dan 68,45% pada bulan Februari 2021. Beliau mengatakan tingkat partisipasi kerja (TPAK) perempuan naik 0,59% poin dari bulan Agustus 2020 ke bulan Februari 2021 dan TPAK laki-laki turun 1,8% poin dari bulan Agustus 2020 ke bulan Februari 2021 (Bisnis.com, 2021). Pandia (dalam Putu et al., 2012) menyatakan bahwa wanita yang bekerja diluar rumah memiliki pemenuhan kebutuhan yang sama seperti pria pada umumnya, yaitu pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, ego dan aktualisasi diri. Maslow (1984) menyatakan bahwa pemenuhan akan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan tertinggi, yakni terdapat 5 kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri serta kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri). Dari 5 kebutuhan dasar manusia tersebut yang

dapat meningkatkan motivasi wanita karir untuk berprestasi dalam dunia kerja yakni kebutuhan aktualisasi diri (Rizky, 2013).

Maslow (1984) memaparkan aktualisasi diri merupakan kecenderungan individu dalam mewujudkan diri sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam arti lain kecenderungan ini sebagai bentuk keinginan mencapai keistimewaan dalam diri individu. Ellyana (2014) dalam penelitiannya memaparkan aktualisasi merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan seluruh kualitas serta kapasitas dalam diri seorang individu. Menurut Abraham Maslow aspek- aspek aktualisasi diri yaitu kreativitas, moralitas, spontanitas, penerimaan diri dan pemecahan masalah (Riyanti, 2020). Maslow (1984) menyatakan walaupun semua kebutuhan dasar manusia sudah terpenuhi, individu akan merasakan kegelisahan serta merasakan perasaan tidak puas kecuali individu tersebut sudah berada pada tahap aktualisasi diri dimana individu sudah melakukan apa yang sesuai bagi dirinya. Maslow memaparkan beberapa contoh sebagai bentuk perwujudan diri jika individu ingin merasa tenang, seperti musisi harus menciptakan lagu, artis harus melukis ataupun pada individu lain kebutuhan ini dapat berupa ibu yang ideal. Bentuk khusus dari kebutuhan – kebutuhan ini tentu saja akan berbeda pada setiap individu, dan akan tercapai apabila kebutuhan lain sudah terpenuhi. Permasalahan mengenai aktualisasi diri pada wanita karir, dalam penelitian yang dilakukan Jaenudin (2015) menyatakan apabila kebutuhan aktualisasi diri belum terpenuhi, maka wanita karir tidak mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki secara penuh, seorang wanita karir yang belum mencapai aktualisasi diri tersebut akan mengalami kegelisahan, ketidak tenangan maupun menjadi frustrasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dari lingkungan sekitar peneliti pada tanggal 2 Oktober 2021, subjek memiliki rutinitas bekerja di luar rumah namun tetap memiliki waktu untuk mengurus rumah tangga, aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sosial serta dapat menjaga hubungan yang baik dengan keluarga maupun tetangga di sekitar rumah subjek. Pada wawancara pendahuluan, seorang subjek mengatakan memiliki rutinitas sebelum pergi ke kantor dengan menyiapkan makanan, membersihkan rumah dan *mebanten* (menghaturkan sesajen untuk bersembahyang bagi umat Hindu). Subjek juga mengatakan bahwa cukup lelah melakukannya sendiri, namun subjek akan merasa sangat khawatir jika tidak menyiapkan makanan untuk keluarga terlebih pada saat pandemi Covid-19, guna meminimalisir membeli makanan diluar rumah dan tetap dapat menjaga kesehatan keluarga. Menurut Ibrahim (2014) Faktor yang mendorong seorang wanita untuk bekerja seperti faktor sosial budaya yakni sebagai berikut: 1) Status sosial. 2) Berkompetisi dan mengembangkan diri. 3) Minat dan kemampuan tertentu. 4) Mengisi waktu luang. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif dari subjek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berfokus pada perilaku individu dalam memahami peristiwa disekitar lingkungan peneliti (Galang, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Soetanto (2016) subjek yang diteliti dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan bahwa subjek bertanggung jawab akan pekerjaan yang subjek miliki. Namun Soetanto

(2016) menyatakan terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan, diantaranya minim kosa kata yang dimiliki subjek sehingga mempengaruhi hasil dari verbatim yang telah digunakan. Sehingga didapatkan saran bagi peneliti lain untuk lebih memperhatikan pemilihan kosa kata yang tepat dalam guide wawancara yang akan digunakan serta menggunakan kosa kata sederhana agar memiliki kesetaraan makna.

Peran ganda pada penelitian ini meliputi peran publik sebagai wanita karir, serta peran domestik sebagai seorang ibu dalam sebuah keluarga yang memiliki kewajiban dalam adat istiadat di Kabupaten Badung. Dengan berbagai tanggung jawab tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana proses wanita karir yang memiliki peran ganda di Kabupaten Badung dapat mencapai aktualisasi diri? Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Aktualisasi Diri Pada Wanita Karir Yang Memiliki Peran Ganda Di Kabupaten Badung”.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses aktualisasi diri pada wanita karir yang memiliki peran ganda di Kabupaten Badung

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengetahuan mengenai aktualisasi diri pada wanita khususnya pada wanita yang bekerja sekaligus mengurus rumah tangga. Hasil penelitian ini juga

dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan aktualisasi diri pada wanita karir yang memiliki peran ganda terutama dalam bidang psikologi sosial.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengetahui aktualisasi diri pada wanita karir yang memiliki peran ganda. Dengan mengetahui informasi dari apa yang telah dipaparkan diharapkan tempat bekerja, keluarga serta lingkungan dapat memberikan dukungan yang positif agar dapat memotivasi para wanita karir yang memiliki peran ganda.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai aktualisasi diri sudah diteliti oleh peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan Rarasati (2017) mengenai “Aktualisasi Diri Perempuan Menikah Dalam Karier Domestik” memiliki tujuan, mengeksplorasi bagaimana perempuan menikah mencapai aktualisasi diri di wilayah domestik dengan mengetahui cara aktualisasi diri di setiap bidang kehidupan di wilayah domestik Hasil penelitian ini, perempuan telah menikah memiliki peluang untuk bisa mencapai aktualisasi diri melalui karir di wilayah domestik melalui bidang-bidang pekerjaan di wilayah domestik. Persamaan dengan penelitian ini adalah aktualisasi diri pada wanita yang telah menikah, perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dimana pada penelitian tersebut adalah perempuan dengan karir domestik, lokasi penelitian serta terdapat adat istiadat yang menjadi kekhasan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai aktualisasi diri pada wanita yang telah menikah akan tetap berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, topik penelitian yang akan dilakukan ini benar aslinya.